



Tantangan Pendidikan Karakter Melalui Penguatan Iman dan Takwa Anak Usia Dini di Era Digital

Sugianto

Sekolah Pascasarjana Universitas Sahid, Indonesia

Korespondensi penulis: sugianto@usahid.ac.id

Article History:

Received: Februari 31, 2025

Revised: Maret 15, 2025

Accepted: Maret 29, 2025

Published: Maret 31, 2025

Keywords: Digital Era, Faith, Character, Piety

Abstract: This study aims to identify and address the challenges of early childhood character education in facing the digital era full of exposure to inappropriate content. Through a qualitative approach with the Community-Based Research (CBR) method, this study involved early childhood, teachers, parents, and religious/community leaders in designing practical solutions. The identification results showed several challenges, such as exposure to inappropriate content, lack of parental supervision, and dependence on digital technology. The solutions implemented include increasing the role of parents, the use of positive content, alternative non-digital activities, and collaboration with educational institutions. By implementing a community-based faith and piety strengthening program, through religious value story activities, role-playing, and discipline activities, it is hoped that there will be an increase in understanding, positive behavioral changes in children, and more targeted use of digital technology. Recommendations include increasing parental digital literacy, compiling an educational curriculum that supports character strengthening, and providing a safe and child-friendly educational space. This study contributes to the understanding of the importance of strengthening the faith and piety of early childhood in the digital era and provides practical guidance for parents, educators, and the community in guiding early childhood towards the formation of good character according to religious values.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan pendidikan karakter anak usia dini dalam menghadapi era digital yang penuh dengan paparan konten yang tidak sesuai. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan masyarakat (*Community-Based Research/CBR*), penelitian ini melibatkan anak usia dini, guru, orang tua, dan tokoh agama/masyarakat dalam merancang solusi praktis. Hasil identifikasi menunjukkan beberapa tantangan, seperti paparan konten tidak sesuai, kurangnya pengawasan orang tua, dan ketergantungan pada teknologi digital. Solusi yang diterapkan meliputi peningkatan peran orang tua, penggunaan konten positif, kegiatan alternatif non-digital, dan kerjasama dengan lembaga pendidikan. Dengan menerapkan program penguatan iman dan takwa berbasis kebutuhan masyarakat, melalui kegiatan cerita nilai agama, bermain peran, dan aktivitas disiplin, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman, perubahan perilaku positif pada anak, dan penggunaan teknologi digital yang lebih terarah. Rekomendasi meliputi peningkatan literasi digital orang tua, penyusunan kurikulum pendidikan yang mendukung penguatan karakter, serta penyediaan ruang edukasi yang aman dan ramah anak. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang pentingnya penguatan iman dan takwa anak usia dini di era digital serta memberikan panduan praktis bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat dalam membimbing anak usia dini menuju pembentukan karakter yang baik sesuai nilai-nilai agama.

Kata Kunci: Era Digital, Iman, Karakter, Takwa

1. PENDAHULUAN

Era digital membawa berbagai kemajuan teknologi yang memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan masyarakat, termasuk anak-anak usia dini. Penggunaan perangkat digital seperti gawai, televisi, dan internet semakin tidak terhindarkan dalam kehidupan sehari-hari. Di satu sisi, teknologi dapat menjadi sarana edukasi, namun di sisi lain, paparan konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dapat memengaruhi perkembangan karakter anak.

Penguatan iman dan takwa pada anak usia dini sangat penting dilakukan untuk membentuk fondasi moral dan spiritual yang kuat. Anak-anak pada usia ini berada pada masa keemasan (*golden age*), di mana mereka sangat peka terhadap pembelajaran dan pembentukan nilai-nilai. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan strategis untuk mengatasi tantangan yang muncul di era digital agar penguatan iman dan takwa tetap terjaga.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu pendidikan yang mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak mulai dari aspek perkembangan fisik-motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan nilai agama dan moral serta perkembangan seni (Kunci, 2017). (Lee, 2016) menjelaskan Semua aspek perkembangan merupakan capaian dan tujuan dari kegiatan pembelajaran di PAUD. Proses pembelajaran di di PAUD menekankan semua aspek perkembangan berhasil dalam perkembangan anak usia dini.

Salah satu aspek perkembangan terpenting adalah nilai agama dan moral. (Fitroh et al., 2015) menyatakan Nilai agama dan moral tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran anak usia dini dikarenakan dalam UU no 137 tahun 2014 tentang standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menjelaskan bahwa pendidikan karakter diterapkan dalam pembelajaran di PAUD. Penanaman nilai-nilai karakter sejak dini merupakan syarat wajib dalam pembelajaran di PAUD selain aspek perkembangan lainnya. (Thomas Lickona.2012) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan kebutuhan pokok dalam menciptakan manusia yang memiliki kepribadian dan perilaku yang baik.

(Wardani & Widiyastuti, 2015) Proses penerapan pembelajaran pendidikan karakter di PAUD menjadi pusat dan tema utama dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pemerintah Indonesia menekankan penanaman nilai-nilai karakter yang tidak hanya diterapkan di keluarga saja tetapi mulai diajarkan sejak awal dari taman kanak-kanak (kindergarten) hingga sekolah tinggi. Pendidikan karakter di sekolah semakin ditekankan sehingga dalam proses kegiatan pembelajaran selalu ada diselipkan tentang penanaman nilai karakter. (Rasyad, 2015) menjelaskan bahwa pengembangan nilai karakter merupakan

aspek yang terkait dengan tingkat pengendalian diri yang dapat diberikan seorang individu dengan menampilkan perilaku internal atau eksternal yang dikontrol secara eksternal mengenai nilai-nilai universal di dalam masyarakat. Sehingga dalam prosesnya penanaman nilai-nilai karakter melalui proses pendidikan karakter di usia dini menjadi target dalam pembelajaran di AUD dan sangat mempengaruhi perkembangan anak.

Proses penerapan penanaman pendidikan karakter di PAUD masih terbatas tentang pengaplikasiannya dalam proses pembelajaran. (Choirun Nisak Aulina & Aulina, 2013) Kebanyakan proses kegiatan pembelajaran di PAUD menekankan tentang aspek kognitif seperti kegiatan Calistung (Baca, Tulis, Hitung). Penekanan terhadap aspek kognitif di pembelajaran PAUD terutama di Taman Kanak-kanak menyebabkan aspek lainnya seperti aspek nilai agama dan moral, serta sosio-emosional tidak bisa berjalan dengan baik apalagi dalam penerapan pembelajaran ditekankan tentang pendidikan karakter dan proses pembelajarannya tidak berjalan dengan baik.

Penanaman nilai-nilai karakter menjadi sasaran penting di proses pembelajaran PAUD (Suyadi.2010). Anak sejak dini sudah diajarkan dan dilatih untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, jujur, mandiri dll. Penanaman nilai-nilai karakter dan moral sejak usia dini harus mengacu kepada aspek perkembangan anak. (Fitroh et al., 2015) Perkembangan anak usia dini terutama pada usia Taman kanak-kanak (TK) memiliki capaian-capaian perkembangan yang harus dicapai proses kegiatan pembelajarannya. Adapun penelitian ini bertujuan:

- a. Mengidentifikasi tantangan penguatan iman dan takwa anak usia dini di era digital.
- b. Memberikan solusi praktis bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat dalam membimbing anak usia dini.
- c. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran aktif dalam penguatan iman dan takwa anak.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan masyarakat (*Community-Based Research/CBR*). Metode ini sangat cocok untuk penelitian pengabdian masyarakat karena melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak yang terkait. Berikut adalah rincian metode yang dapat digunakan:

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah **kualitatif deskriptif**, yang bertujuan untuk memahami tantangan pendidikan karakter anak usia dini melalui penguatan iman dan takwa

di era digital. Penelitian ini fokus pada eksplorasi fenomena, pemahaman nilai, dan solusi yang relevan dalam konteks masyarakat tertentu.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah:

- Anak usia dini (usia 4–6 tahun) di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) yang menjadi lokasi penelitian.
- Guru dan tenaga pendidik di PAUD.
- Orang tua anak usia dini.
- Tokoh agama atau masyarakat yang relevan dengan pendidikan karakter.

Waktu dan Tempat

- Waktu: 1 Februari 2025 s/d 7 Februari 2025
- Tempat: PAUD Jambal, Jalan Kalibaru Barat RT. 04/08, Cilincing, Jakarta Utara

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara untuk memperoleh data yang mendalam, yaitu:

- Observasi
Mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran di PAUD yang berkaitan dengan pendidikan karakter, penguatan iman dan takwa, serta dampak teknologi digital terhadap anak usia dini.
- Wawancara
Melakukan wawancara mendalam dengan guru PAUD, orang tua, dan tokoh agama/masyarakat mengenai tantangan dan strategi yang digunakan dalam pendidikan karakter anak usia dini di era digital.
- Diskusi Kelompok Terfokus (Focus Group Discussion/FGD)
Mengadakan FGD dengan pihak-pihak terkait (guru, orang tua, dan tokoh agama) untuk memahami pandangan mereka tentang penguatan iman dan takwa pada anak usia dini serta dampak teknologi digital.
- Studi Dokumentasi
Mengumpulkan dokumen atau data terkait, seperti kurikulum pendidikan karakter, buku panduan pembelajaran, dan catatan perkembangan anak di lembaga PAUD.

Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan berikut:

- **Identifikasi Masalah**

Mengidentifikasi tantangan pendidikan karakter anak usia dini di wilayah sasaran, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh era digital.
- **Perencanaan Program**

Merancang program penguatan iman dan takwa berbasis kebutuhan masyarakat sasaran, dengan melibatkan guru, orang tua, dan tokoh agama.
- **Implementasi Program**

Mengimplementasikan program pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran kreatif, seperti:

 - Cerita atau dongeng berbasis nilai agama.
 - Bermain peran dengan tema nilai keimanan dan ketakwaan.
 - Aktivitas yang mengajarkan disiplin dalam penggunaan teknologi digital.
- **Evaluasi dan Refleksi**

Mengevaluasi efektivitas program yang dilaksanakan melalui wawancara dan pengamatan langsung, serta merefleksikan hasilnya bersama masyarakat.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara kualitatif menggunakan langkah-langkah berikut:

- **Reduksi Data:** Menyeleksi dan merangkum data yang relevan dari hasil observasi, wawancara, FGD, dan dokumentasi.
- **Penyajian Data:** Menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif atau tabel tematik untuk memudahkan pemahaman.
- **Penarikan Kesimpulan:** Menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan pola atau tema yang ditemukan, serta memberikan rekomendasi untuk penguatan pendidikan karakter anak usia dini.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan program ini diukur melalui:

- Peningkatan pemahaman guru dan orang tua tentang pentingnya pendidikan karakter berbasis iman dan takwa.
- Perubahan perilaku positif pada anak usia dini, seperti kepatuhan, kejujuran, dan sikap hormat terhadap orang lain.
- Penggunaan teknologi digital yang lebih terarah dan sesuai dengan nilai-nilai agama.

3. HASIL

Identifikasi Tantangan:

Beberapa tantangan yang ditemukan dalam penguatan iman dan takwa anak usia dini di era digital antara lain:

- Paparan Konten Tidak Sesuai: Anak-anak sering kali terpapar konten yang tidak sesuai usia melalui internet dan media sosial.
- Kurangnya Pengawasan Orang Tua: Kesibukan orang tua menyebabkan kurangnya pengawasan terhadap aktivitas digital anak.
- Ketergantungan pada Gawai: Anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu di depan layar daripada berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar.

Solusi yang Diterapkan:

- Peningkatan Peran Orang Tua: Orang tua didorong untuk lebih aktif mendampingi anak saat menggunakan teknologi.
- Penggunaan Konten Positif: Anak diperkenalkan dengan aplikasi dan media digital yang mengandung nilai-nilai keislaman.
- Kegiatan Alternatif Non-Digital: Anak-anak diajak untuk mengikuti kegiatan yang dapat memperkuat keimanan, seperti mendengarkan cerita nabi dan melakukan hafalan doa.
- Kerjasama dengan Lembaga Pendidikan: Guru dan orang tua bekerja sama menciptakan program pembelajaran yang mendukung penguatan nilai-nilai keimanan.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan iman dan takwa anak usia dini di era digital memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan orang tua, pendidik, dan masyarakat. Teknologi tidak dapat dihindari, tetapi dapat digunakan sebagai sarana yang mendukung pembentukan karakter anak jika dikelola dengan baik. Saat ini banyak sekali aplikasi-aplikasi yang bisa digunakan untuk media pembelajaran. Sebagai guru harus memiliki strategi dalam menyampaikan materi pembelajaran yang menyenangkan tidak membikin anak mudah bosan.

Memanafaatkan media pembelajaran yang berbasis digital yang saat ini populer bisa menjadi salah satu cara media pembelajaran yang bisa menarik semangat belajar anak. Media-media yang sering digunakan sebagai media pembelajaran yaitu seperti Youtube, Zoom, WhatsApp, Canva dll. Media tersebut membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan efisien dan efektif.

4. DISKUSI

Pendidikan karakter, terutama melalui penguatan iman dan takwa pada anak usia dini, merupakan salah satu upaya strategis dalam membentuk generasi yang memiliki akhlak mulia dan kemampuan untuk menghadapi tantangan era digital. Beberapa teori yang mendasari penelitian ini meliputi teori pendidikan karakter, teori perkembangan anak usia dini, serta teori tentang pengaruh teknologi digital. Berikut adalah uraian lebih lanjut:

Teori Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses pembentukan kepribadian individu melalui pembelajaran nilai-nilai moral, etika, dan spiritual. Beberapa teori yang relevan adalah:

- Teori Pendidikan Nilai (Value Education Theory). Menurut Lickona (2012), pendidikan karakter meliputi tiga komponen utama, yaitu:
 - Moral Knowing (Pengetahuan Moral): Pemahaman tentang nilai-nilai moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati.
 - Moral Feeling (Perasaan Moral): Penguatan emosi yang mendukung perilaku moral, seperti kasih sayang dan rasa hormat.
 - Moral Behavior (Perilaku Moral): Implementasi nilai-nilai moral dalam tindakan sehari-hari.

Lickona menekankan bahwa pendidikan karakter harus dimulai sedini mungkin, termasuk pada anak usia dini, melalui pembiasaan dan keteladanan.

- Teori Keteladanan (Modeling Theory)

Albert Bandura (1986) dalam teori pembelajaran sosialnya menjelaskan bahwa anak-anak belajar melalui pengamatan terhadap perilaku orang dewasa di sekitarnya. Dalam konteks pendidikan karakter, guru, orang tua, dan tokoh agama memainkan peran penting sebagai model bagi anak dalam menerapkan nilai-nilai iman dan takwa.

- Teori Pendidikan Karakter Berbasis Agama

Pendidikan karakter berbasis agama bertujuan membentuk individu yang tidak hanya berakhlak mulia, tetapi juga memiliki hubungan yang kuat dengan Tuhan. Dalam Islam, misalnya, pendidikan iman dan takwa berlandaskan pada tiga prinsip utama:

- Tauhid (Keyakinan kepada Allah): Anak-anak diajarkan untuk mengenal dan mencintai Allah.
- Ibadah (Pengamalan nilai-nilai agama): Anak-anak dibiasakan dengan kegiatan spiritual, seperti doa dan membaca Al-Qur'an.
- Akhlak (Etika dan Moral): Anak-anak dilatih untuk bersikap baik kepada sesama dan menjaga lingkungan.

Teori Perkembangan Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik perkembangan khusus yang memengaruhi cara mereka belajar dan memahami nilai-nilai iman dan takwa. Beberapa teori terkait adalah:

- **Teori Perkembangan Kognitif Piaget**

Menurut Jean Piaget (2002), anak usia dini berada pada tahap pra-operasional (usia 2–7 tahun), yang ditandai dengan:

- **Pemikiran simbolis:** Anak mulai memahami konsep abstrak melalui simbol, seperti cerita atau dongeng.
- **Egosenrisme:** Anak cenderung melihat dunia dari sudut pandang mereka sendiri. Oleh karena itu, pendidikan nilai-nilai iman dan takwa harus dilakukan dengan cara yang konkret dan relevan dengan pengalaman mereka.

- **Teori Perkembangan Moral Kohlberg**

Lawrence Kohlberg (1995), menyatakan bahwa anak usia dini berada pada tahap moralitas pra-konvensional, di mana perilaku mereka didasarkan pada konsekuensi langsung (misalnya, mendapatkan pujian atau menghindari hukuman). Dalam konteks ini, penguatan iman dan takwa dapat dilakukan melalui pembiasaan dan penghargaan terhadap perilaku baik.

- **Teori Perkembangan Sosial-Emosional Erikson**

Menurut Erik Erikson (2010), anak usia dini berada pada tahap inisiatif vs rasa bersalah, di mana mereka mulai mengeksplorasi dunia sekitar dan mengembangkan rasa percaya diri. Pendidikan karakter yang menanamkan nilai iman dan takwa dapat membantu anak mengembangkan rasa tanggung jawab dan inisiatif yang positif.

Teori Pengaruh Teknologi Digital

Era digital membawa tantangan besar dalam pendidikan karakter, terutama terkait penggunaan teknologi oleh anak-anak. Beberapa teori yang relevan adalah:

- **Teori Media dan Perilaku Anak**

Menurut McLuhan (2003), media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk cara berpikir dan bertindak individu. Anak usia dini yang terpapar media digital secara berlebihan dapat mengalami kesulitan dalam memahami nilai-nilai moral karena terpengaruh konten yang tidak sesuai.

- **Teori Kecanduan Teknologi (Technology Addiction Theory)**

Menurut Griffiths (2010), penggunaan teknologi yang berlebihan, terutama pada anak usia dini, dapat menyebabkan ketergantungan yang mengganggu

perkembangan sosial dan emosional mereka. Penguatan iman dan takwa dapat menjadi strategi untuk mengarahkan anak menggunakan teknologi secara bijak.

- **Teori Literasi Digital**

Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Menurut Hobbs (2011), literasi digital pada anak usia dini harus dimulai dengan pengawasan orang tua dan guru, serta pengenalan nilai-nilai moral yang relevan saat menggunakan teknologi.

Konsep Iman dan Takwa dalam Pendidikan

Dalam konteks pendidikan Islam, iman dan takwa menjadi dasar pembentukan karakter anak. Beberapa prinsip utama adalah:

- **Iman:** Keyakinan yang ditanamkan sejak dini melalui pengenalan terhadap Allah, Rasul-Nya, dan nilai-nilai agama.
- **Takwa:** Pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang.

Pendidikan iman dan takwa dapat dilakukan melalui:

- **Keteladanan:** Guru dan orang tua harus menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai agama.
- **Pembiasaan:** Anak dibiasakan untuk melakukan ibadah, seperti doa, shalat, dan membaca Al-Qur'an.
- **Cerita atau Kisah Inspiratif:** Anak-anak diajarkan nilai-nilai moral melalui cerita nabi, dongeng agama, atau kisah inspiratif lainnya.

Relevansi Teori dengan Penelitian

Teori-teori di atas menjadi landasan dalam memahami:

- **Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital:** Bagaimana pengaruh teknologi terhadap perilaku anak usia dini dan cara mengatasinya.
- **Strategi Penguatan Iman dan Takwa:** Pendekatan yang sesuai dengan perkembangan anak dan tantangan era digital.
- **Implementasi Pendidikan Karakter:** Dengan memadukan nilai-nilai agama, pembiasaan, dan literasi digital.



Gambar 1. Membina komunikasi bersama anak murid PAUD



Gambar 2. Melaksanakan tatacara ibadah anak murid PAUD

5. KESIMPULAN

Penguatan iman dan takwa anak usia dini di era digital menghadapi berbagai tantangan, namun dapat diatasi melalui pendekatan yang melibatkan semua pihak. Orang tua dan pendidik memiliki peran penting dalam mendampingi anak untuk memanfaatkan teknologi secara bijak.

Penanaman nilai karakter dengan kegiatan ibadah dan keagamaan merupakan sebuah dasar dalam penanaman nilai karakter di PAUD. Nilai-nilai yang ada dalam sebuah cerita-cerita, kisah-kisah para nabi, sahabat dan para alim ulama. Karakter jujur dan

tanggung jawab masuk kedalam nilai agama dan moral dalam pendidikan sekolah PAUD Jambal yang sudah diatur dalam Peraturan Kemendikbud no 146 tahun 2014 tentang proses kegiatan pembelajaran anak usia dini. Dasar dari penerapan yang diatur dalam peraturan tersebut menjadi acuan dalam penerapan proses pembelajaran di PAUD dan ketercapaian target yang diinginkan dalam pembelajaran di PAUD Jambal tentunya.

Rekomendasi

- a. Orang tua perlu meningkatkan literasi digital agar dapat mendampingi anak secara efektif.
- b. Lembaga pendidikan diharapkan menyusun kurikulum yang mendukung penguatan iman dan takwa melalui teknologi.
- c. Pemerintah dan masyarakat perlu menyediakan ruang edukasi yang aman dan ramah anak untuk mendukung perkembangan karakter Islami.

Demikian laporan ini dibuat sebagai dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi bagi kegiatan serupa di masa depan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada:

- a. Keluarga dan orang tua peserta penelitian atas partisipasinya.
- b. Semua guru dan tenaga pendidik di PAUD Jambal atas kerja sama dan bantuan yang diberikan.
- c. Tokoh agama dan masyarakat Kalibaru, Cilincing, Jakarta Utara yang turut serta dalam merancang solusi praktis dalam pendidikan karakter anak usia dini.
- d. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun telah memberikan kontribusi yang berarti dalam penelitian ini.

Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang luas bagi perkembangan pendidikan karakter anak usia dini di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Mubiar, dkk. (2021). Strategi Guru PAUD dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di Saat Belajar dari Rumah. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 1997–2007.
- Andayani, S. (2021). Bermain sebagai sarana pengembangan kreativitas anak usia dini. *Jurnal AnNur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, 7(1), 230–238. <https://doi.org/10.26877/jo.v2i2.1700>
- Bandura, A. (1986). *Social foundation of thought and action*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 181–190. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>
- Erikson, E. (2010). *Childhood and society*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitroh, S. F., Dwi, E., Sari, N., Studi, P., Guru, P., Anak, P., ... Madura, U. T. (2015). Dongeng sebagai media penanaman karakter pada anak usia dini. *PG-PAUD Trunojoyo*, 2.
- Griffiths, M. (2010). Online video gaming: What should educational psychologists know? *Educational Psychology in Practice*, 26(1), 35–40.
- Hamida, S., Sitiharia, & Isrofah. (2022). Pembelajaran berbasis media digital pada anak usia dini di era revolusi industri. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1748–1756.
- Hayati, S. N., & Putro, K. Z. (2021). Bermain dan permainan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 52–64. [https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4\(1\).6985](https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4(1).6985)
- Hobbs, R. (2011). The state of media literacy: A response to Potter. *Journal of Broadcasting and Electronic Media*.
- Jean Piaget. (2002). *Tingkat perkembangan kognitif*. Jakarta: Gramedia.
- Khoiruddin, M. A. (2018). Perkembangan anak ditinjau dari kemampuan sosial emosional. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(2), 425–438. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.624>
- Kohlberg, L. (1995). *Tahap-tahap perkembangan moral* (Drs. John de Santo & Drs. Agus Cremers SVD, Penerjemah). Yogyakarta: Kanisius.
- Kunci, K. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan bahasa balita di UPTD Kesehatan Baserah. *Jurnal Obsesi*, 1(2), 148–155.
- Lee, A. (2016). Implementing character education program through music and integrated activities in early childhood settings in Taiwan. *International Journal of Music Education*, 34(3), 340–351. <https://doi.org/10.1177/0255761414563195>
- Lickona, T. (2012). *Educating for character: Mendidik untuk membentuk karakter* (J. W. Wamaungu, U. Wahyuddin, & Suryani, Eds.). Jakarta: Bumi Aksara.

- McLuhan, M. (2003). *Understanding media: The extension of man*. London & New York: Gingko Press.
- Muhasim. (2017). Pengaruh teknologi digital terhadap motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 53–77.
- Permendikbudristek Nomor 8 Tahun 2024 tentang Standar Isi pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Rahmadiani, N. (2020). Pemahaman orang tua mengenai urgensi bermain dalam meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini. *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*, 4(1), 57–64.
- Rasyad, A. (2015). Developing a parenting training model of character education for young learners from poor families by using transformative learning approach. *International Education Studies*, 8(8), 50–56. <https://doi.org/10.5539/ies.v8n8p50>
- Suyadi. (2010). *Psikologi belajar anak usia dini*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Wardani, N. E., & Widiyastuti, E. (2015). Integrated thematic learning model based on Wayang Kancil which can be used to teach character education values to pupils of elementary schools in Surakarta, Indonesia. *Asian Journal of Management Sciences & Education*, 4(April), 36–42.